

ABSTRAK

Semakin pesatnya persaingan global pada saat ini menyebabkan suatu perusahaan untuk mampu menghadapi persaingan dengan perusahaan lain, oleh sebab itu perusahaan memerlukan suatu informasi dan metode perhitungan biaya produksi yang tepat dan akurat namun tetap dapat terjangkau oleh konsumen. Dengan demikian perusahaan perlu meningkatkan cara menghitung pembebanan biaya terhadap produknya agar menghasilkan informasi biaya yang tepat bagi pengambilan keputusan manajemen. Untuk perusahaan yang hanya memproduksi satu jenis produk saja, sistem perhitungan harga pokok konvensional cukup akurat, tetapi lain halnya dengan perusahaan yang memproduksi lebih dari satu jenis produk, hal ini terjadi distorsi dalam perhitungan biaya produksinya. Dengan menggunakan sistem ABC, maka informasi yang diperoleh akan lebih baik, karena dapat menggambarkan nilai aktivitas dalam suatu perusahaan yang dikonsumsi oleh masing-masing produk yang dihasilkan.

Penelitian dilakukan pada PT Pacific Mineralindo Utama yang terletak di Jalan Soekarno – Hatta no. 638 Metro Office Building 2nd floor Bandung. Dalam melakukan penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui perbandingan sistem ABC dan sistem konvensional dalam pembebanan biaya overhead untuk menunjang perhitungan harga pokok produk yang akurat. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif analitis dan metode komparatif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek penelitian yang sebenarnya dengan cara mengumpulkan data yang relevan yang tersedia, yang kemudian disusun, dipelajari, serta dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis melihat bahwa PT Pacific Mineralindo Utama menggunakan sistem penghitungan harga pokok konvensional yang cukup memadai, karena adanya prime cost (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead), namun hal itu dirasa kurang akurat karena membagi seluruh biaya selama periode tertentu dengan volume produksi. Ketidakakuratan perhitungan harga pokok produksi ini dikarenakan perusahaan memproduksi lebih dari satu jenis produk, serta hanya menggunakan satu pemicu biaya saja yaitu jam mesin.

Berdasarkan hasil pembahasan penulis, menggunakan sistem perhitungan harga pokok dengan metode ABC yang dinilai lebih akurat, karena pembebanan biaya overhead dilakukan berdasarkan aktivitas yang terjadi, setelah menghitung besarnya alokasi biaya overhead dari masing-masing cost pool berdasarkan masing-masing cost driver, maka besarnya pengalokasian biaya tadi diakumulasikan sehingga didapatkan besarnya alokasi biaya overhead untuk masing-masing produk. Pembebanan biaya produk dalam metode ABC, tidak hanya berdasarkan pemicu biaya jam mesin saja, tetapi juga berdasarkan pemicu biaya jam kerja, liter, banyaknya batch, jenis produk serta luas tanah.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Rerangka Pemikiran.....	8
1.6 Metode Penelitian.....	16
1.6.1 Desain Penelitian dan Objek Penelitian	16
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	17
1.6.3 Operasionalisasi Variabel	19
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Biaya dan Klasifikasi Biaya.....	22
2.1.1 Pengertian Biaya	22
2.1.2 Klasifikasi Biaya	24

2.1.2.1	Penggolongan Biaya Atas Dasar Produk.....	31
2.1.2.2	Penggolongan Biaya Atas Dasar Hubungannya Dengan Sesuatu yang Dibiayai	32
2.2	Pengertian Harga Pokok Produk	34
2.2.1	Tujuan Penetapan Harga Pokok Produk	35
2.2.1.1	Biaya Produksi Tidak Langsung	36
2.2.1.2	Metode Perhitungan Biaya.....	39
2.2.2	Prosedur Akumulasi Harga Pokok Produk	40
2.3	Pengertian dan Tujuan Activity Based Cost System	43
2.3.1	Pengertian Activity Based Costing	43
2.3.2	Tujuan Activity Based Cost System.....	44
2.3.3	Sistem Akuntansi Biaya Konvensional.....	48
2.3.3.1	Kelebihan dan Kekurangan Sistem akuntansi Biaya Konvensional.....	50
2.3.3.2	Distorsi Biaya Produk.....	52
2.3.4	Manfaat dan kendala Penerapan Activity Based Cost System.....	54
2.3.5	Pemicu Biaya (Cost Driver).....	56
2.3.5.1	Mengidentifikasi Pemicu Biaya	56
2.3.5.2	Jumlah Pemicu Biaya yang Dibutuhkan.....	61
2.3.5.3	Pemilihan Pemicu biaya.....	63
2.4	Prosedur Pembebanan Biaya Produksi Tidak Langsung Menurut Activity Based Cost System.....	63

2.4.1 Pembebanan Biaya Tahap Pertama.....	65
2.4.2 Pembebanan Biaya Tahap Kedua.....	66
2.5 Perbandingan Metode Konvensional dan ABC Sistem.....	68

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian.....	71
3.1.1 Sejarah dan gambaran Umum Perusahaan.....	71
3.1.2 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas.....	72
3.1.3 Proses Produksi.....	76
3.2 Metode Penelitian.....	81
3.2.1 Desain Penelitian dan Objek Penelitian.....	82
3.2.2 Penentuan Responden.....	83
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data.....	83
3.2.4 Operasional Variabel.....	85
3.2.5 Pengembangan Instrumen.....	87
3.2.6 Pengujian Hipotesis.....	89

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	92
4.1.1 Tinjauan Umum Atas Akuntansi Biaya.....	92
4.1.1.1 Klasifikasi Biaya Produksi.....	93
4.1.2 Perhitungan Harga Pokok Produk dengan Sistem Biaya Konvensional.....	95

4.2 Pembahasan.....	99
4.2.1 Perhitungan harga Pokok Produk dengan Activity Based Cost System.....	100
4.2.1.1 Pengidentifikasian dan Pengelompokan Aktivitas.....	101
4.2.1.2 Pembebanan Biaya Sumberdaya ke Aktivitas.....	102
4.2.1.2.1 Pengidentifikasian Biaya.....	102
4.2.1.2.2 Penentuan Aktivitas dengan Biaya.....	103
4.2.1.3 Pembebanan Biaya Aktivitas ke Produk.....	104
4.2.1.3.1 Penentuan Cost Driver.....	104
4.2.1.3.2 Pengalokasian Biaya.....	105
4.2.2 Perbandingan Perhitungan Harga pokok Produk Antara Sistem Biaya Konvensional dengan Sistem ABC.....	112
4.2.3 Pembuktian Hipotesis.....	114

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	118
5.2 Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA.....	xii
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	xiv
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Ikhtisar Variabel, Indikator Variabel, Sub Indikator, dan Skala Pengukuran.....	20
Tabel 3.1	Ikhtisar Variabel, Indikator Variabel, Sub Indikator, dan Skala Pengukuran.....	86
Tabel 4.1	Data Produksi PT Pacific Mineralindo Utama Periode 200X.....	95
Tabel 4.2	Perincian Data Biaya-Biaya PT Pacific Mineralindo Utama Periode 200X.....	96
Tabel 4.3	Biaya Overhead Dialokasikan Berdasarkan Cost Driver.....	106
Tabel 4.4	Pemicu Biaya Yang Digunakan.....	107
Tabel 4.5	Perhitungan Tarif Cost Pool.....	107
Tabel 4.6	Perhitungan HPP Berdasarkan Metode ABC.....	108
Tabel 4.7	Perbandingan Harga Pokok Metode Konvensional dan Metode ABC.....	113
Tabel 4.8	Keakuratan Metode ABC Dibandingkan dengan Metode Konvensional.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Actual, Normal dan Budgeted Costing Method.....	40
Gambar 2.2	Alokasi Dua Tahap Sistem Akuntansi Biaya Konvensional.....	49
Gambar 2.3	Proses Pembebanan Biaya 2 Tahap Sistem ABC.....	65
Gambar 3.1	Struktur Organisasi PT Pacific Mineralindo Utama.....	73